

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS AWAL SD NEGERI PERCOBAAN 2 YOGYAKARTA

UTILIZATION OF LEARNING MEDIA IN EARLY GRADE OF SD NEGERI PERCOBAAN 2 YOGYAKARTA

Oleh: Muhammad Rois Amin, Universitas Negeri Yogyakarta, roismbois@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran di kelas awal SDN Percobaan 2 Yogyakarta dan mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas 1-3 dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Guru sudah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : pemanfaatan, media pembelajaran, kelas awal

Abstract

This research aim at describing the utilization of learning media on early grade of SDN Percobaan 2 and knowing the constraints by teachers in utilizing the learning media. This research used a qualitative approach. The required data in the research was obtained from the teachers class 1-3 and the principal. Data collection using the techniques of observation, interviews, and documentation by using the instrument of observation sheets and guidelines for the interview. Data analysis techniques that includes data collection, data reduction, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The validity of the data used techniques and sources triangulation. The results show that teachers are already using of the media in the process of learning. Teachers are able to overcome the obstacles experienced during the learning process.

Keyword : utilization, learning media, early grade

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 2 menetapkan bahwa pendidikan di Indonesia haruslah pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia suatu bangsa rendah, maka dapat dikatakan bangsa tersebut mengalami suatu kemunduran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yakni melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam cara guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya, pemerintah memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009 digunakan untuk biaya operasional non personal bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama. Pembiayaan BOS digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang kurang mampu menjelaskan dengan baik dan kurang menguasai bahan yang diajarkan dapat menimbulkan kurangnya dorongan untuk menguasai materi. Maka dari itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Itulah sebabnya mengapa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam

proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media harus didukung oleh ketepatan guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru sebelum memilih media pembelajaran harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode yang dipilih, kemudian menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Secara garis besar jenis-jenis media pembelajaran ada 4 jenis yaitu; 1) Media Audio, 2) Media Visual, 3) Media Audio-visual dan 4) Media Multimedia.

Secara khusus beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah: pertama, guru perlu memiliki pemahaman mengenai media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Kedua, guru terampil menggunakan dan membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran. Ketiga, keefektifan dalam menilai penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bahan

pembelajaran yang disampaikan harus diklasifikasikan dan disesuaikan dengan media yang dipilih berdasarkan sifat bahan pembelajaran apakah fakta, konsep atau generalisasi yang memerlukan bantuan media untuk dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Apapun jenis media yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan guru untuk menggunakan media tersebut dan harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa.

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat adanya media pembelajaran yakni, guru dan siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka. Guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran tentunya tidak perlu menghabiskan banyak waktu. Bagi siswa, mereka akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sudah jelas bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya mendapat perhatian khusus dari guru selaku pengajar dan fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana membuat dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi memudahkan guru untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa. Dampak perkembangan teknologi terhadap proses pembelajaran adalah semakin beragamnya media pembelajaran. Media pembelajaran yang beragamakan membuat proses pembelajaran menjadimenyenangkan bagi siswa. Mereka dapat

lebih berpartisipasi dalam kelas dan guru mendapatkan kesempatan untuk membuat kelas menjadi lebih interaktif dan menarik.

Selain memudahkan guru dalam proses pembelajaran, ternyata ada beberapa guru yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Para guru yang sudah tua mengalami kesulitan apabila menggunakan media pembelajaran yang lebih canggih. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak DFAP, guru di SDN Kotagede V, pada hari Senin, 20 Februari 2017, bahwa guru yang sudah tua memang mahir ketika mengajar menggunakan metode ceramah. Namun ketika harus mengajar menggunakan LCD proyektor, beliau membutuhkan bantuan dari guru yang masih muda.

Selama melaksanakan observasi di SD Negeri Percobaan 2 pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 dapat diamati bahwa proses pembelajaran di setiap kelas sudah menggunakan media pembelajaran. Namun masih ada beberapa guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang menunjang. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hasilnya adalah para siswa cepat mengalami kebosanan ketika harus mendengarkan ceramah dari guru tanpa diiringi dengan media pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih memilih bermain sendiri atau mengganggu temannya di dalam kelas.

Media yang digunakan dalam pembelajaran ada beberapa macam. Media tersebut yakni berupa media audio, visual, dan audio-visual. Berdasarkan wawancara dengan Ibu KW, guru SD Negeri Percobaan 2, pada hari Kamis, 21 Juli

2016, menyatakan bahwa di sekolah tersebut terdapat media pembelajaran berupa KIT yang tersimpan di dalam gudang sekolah. Kondisi media tersebut ada yang masih layak untuk digunakan. Namun tidak sedikit pula yang sudah rusak. Kebanyakan KIT yang ada merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 4, 5, dan 6. Adapun untuk kelas awal, yakni kelas 1, 2 dan 3 belum memanfaatkan KIT tersebut dalam pembelajaran di kelas. Guru kelas awal lebih sering menggunakan media yang dibuatnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Percobaan 2, khususnya di kelas 1 (satu) sampai kelas 3 (tiga) secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 2. Alamat lengkap SD Negeri Percobaan 2 adalah Jalan Sekip Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini lebih difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran di kelas awal, yakni kelas 1 (satu) sampai kelas 3 (tiga). Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah adalah adalah guru kelas di kelas awal, yakni kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 SD Negeri Percobaan 2. Alasannya adalah karena guru yang mengatur segala macam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai pelaku utama (*the main actor*) dalam proses pembelajaran. Peran guru di sini sangatlah penting, yaitu bagaimana cara seorang guru menjelaskan materi ajar dengan bantuan media pembelajaran sehingga mampu memanfaatkan media itu dengan efektif dan efisien yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan.

Selain menjadikan guru sebagai subjek penelitian, peneliti juga menggunakan data-data sekunder atau pendukung yaitu media pembelajaran yang ada di SD Negeri Percobaan 2. Data sekunder dapat diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi langkah-langkah berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara

berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara. Pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1, terungkap bahwa guru selalu memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap proses

pembelajaran meskipun media tersebut bersifat sederhana. Guru lebih sering menggunakan benda di sekitar lingkungan sebagai media pembelajaran.

Langkah awal guru sebelum membuat media pembelajaran yakni guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Kemudian guru membuat media disesuaikan dengan metode pembelajaran. Guru terlebih dahulu melihat materi pelajaran di silabus. Kemudian guru mempersiapkan media dari rumah atau memanfaatkan benda-benda yang ada di sekolah.

Media yang digunakan di kelas 1 merupakan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan juga media yang dibuat oleh guru atau siswa. Media yang disediakan oleh pihak sekolah, misalnya speaker aktif. Kondisi media yang disediakan dari pihak sekolah masih cukup bagus dan berfungsi dengan baik. Adapun media yang dibuat oleh guru atau siswa, misalnya kartu bergambar, macam-macam bangun datar dari kertas, replika kupu-kupu dari kertas lipat dan replika benda dari tanah liat. Media hasil kreasi guru dan siswa tersebut ada yang bersifat awet dan adapula yang cepat rusak. Kelas 1 lebih fokus memanfaatkan media audio dan media visual. Sementara untuk media audio-visual belum memanfaatkannya karena belum tersedianya LCD proyektor di kelas ini.

Media yang digunakan di kelas 1 sudah disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media juga sudah sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran bahwa siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan

oleh guru. Media yang dipakai pun menyesuaikan dengan metode dan teknik pembelajaran. Metode yang digunakan bermacam-macam misalnya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan eksplorasi di luar kelas. Guru lebih fleksibel dalam penggunaan media dan disesuaikan dengan kebutuhan. Guru sudah terbiasa jika di tengah pembelajaran harus merubah metode dan teknik pembelajaran karena hal-hal di luar dugaan.

Hasil evaluasi pembelajaran lebih baik jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran daripada hanya menggunakan metode ceramah. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Hambatan yang dialami oleh guru tidak terlalu ribet karena memakai media yang sederhana dan tidak rumit. Guru lebih sering memanfaatkan media lingkungan sekitar. Hambatan yang dialami ketika menggunakan media yang memanfaatkan listrik yakni ketika pemadaman listrik. Solusi yang diambil guru adalah dengan mengganti metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu, hambatan juga berasal dari siswa. Ada satu atau dua siswa yang lamban dalam belajar dibandingkan teman-temannya. Mereka lamban dalam menggunakan media dan memahami materi, sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara khusus dan intensif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas 2, terungkap bahwa di kelas tersebut dalam setiap pembelajaran selalu

memanfaatkan media. Kelas 2 lebih sering menggunakan media audio-visual berupa tayangan video yang ditampilkan dengan LCD proyektor. Materi pembelajaran sudah dipersiapkan oleh guru dalam bentuk tayangan slide. Materi yang ditampilkan berupa tulisan, gambar, dan video. Ketika mengajar di kelas, guru tinggal menampilkan slide menggunakan LCD proyektor supaya menarik bagi siswa baik secara audio maupun visual. Harapannya agar siswa lebih menikmati pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

Langkah-langkah dalam memanfaatkan media pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru. Guru mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi. Setiap hari guru menggunakan media yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Media dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Media dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dari rumah. Materi pelajaran ditampilkan menggunakan LCD proyektor.

Media yang digunakan di kelas 2 ada bermacam-macam. Mulai dari media audio, visual, dan audio-visual. Media audio contohnya speaker aktif. Media visual contohnya papan bergambar dan kartu bergambar. Media audio-visual contohnya slide yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor.

Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Ini dapat dilihat

dari hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan siswa sudah diatas rata-rata. Kesesuaian media yang digunakan dengan usia anak SD kelas 2 sudah sesuai, karena pada usia tersebut anak masih dalam tahap senang bermain. Harapannya dengan belajar sambil bermain menggunakan media yang ada, materi dapat tersampaikan dengan baik. Media yang dipakai menyesuaikan dengan teknik dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru bervariasi. Metode yang biasa digunakan yakni metode demonstrasi, kerja kelompok, dan diskusi. Misalnya media yang dipakai *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor, metode yang digunakan yakni diskusi. Kalau menggunakan media *puzzle* gambar, metode yang digunakan yakni kerja kelompok.

Guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru diantaranya: diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes. Bentuk evaluasi yang dilakukan yakni dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi tugas dan semua anggota harus ikut bekerja dan berfikir. Kemudian hasil diskusi dibahas secara bersama. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal seputar materi yang sudah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan. Nilai yang diperoleh oleh siswa sudah berada di atas rata-rata.

Hambatan yang terjadi di kelas 2 lebih kepada hal yang bersifat teknis seperti pemadaman listrik secara tiba-tiba. Hal ini cukup mengganggu proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Materi yang sudah

dipersiapkan dalam bentuk *slide powerpoint* tidak dapat ditampilkan karena listrik padam. Namun guru sudah siap menghadapi kemungkinan situasi dan kondisi yang tidak terduga. Berdasarkan pengalaman selama ini, guru sudah terbiasa mengganti metode pembelajaran secara dadakan. Misalnya ketika akan membahas mengenai cuaca dengan menampilkan materi menggunakan LCD proyektor, akan tetapi pada hari itu tiba-tiba listrik padam. Guru kemudian mengajak siswa keluar ruangan kelas. Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar. Siswa diminta untuk mengamati cuaca di luar kelas, apakah cerah atau mendung. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil pengamatannya dan dibahas bersama-sama.

Guru selalu siap menghadapi situasi dan kondisi yang tidak terduga. Guru lebih fokus untuk mencari teknik yang sesuai. Jadi terkadang pembelajaran di kelas tidak sama persis seperti langkah-langkah pembelajaran yang sudah tertulis di RPP. Guru lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran juga diselingi dengan permainan agar siswa tidak mudah bosan. Permainannya pun sudah dimodifikasi. Sehingga sambil bermain, siswa juga tetap belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas 3, terungkap bahwa dalam pembelajaran di kelas 3 ada yang perlu menggunakan media dan adapula yang tidak perlu menggunakan media pembelajaran. Pelajaran yang memerlukan media misalnya Bahasa Indonesia. Contohnya materi tentang pidato, puisi, dan dongeng, perlu menggunakan media dalam menyampaikan materinya. Media yang digunakan yakni media audio-video berupa

tayangan video tentang cara berpidato, cara mendongeng, dan cara membaca puisi yang baik dan benar. Video ditayangkan menggunakan LCD proyektor agar semua siswa dapat menontonnya. Kemudian siswa diminta untuk mempraktikkannya di depan kelas. Sementara itu, pelajaran yang tidak perlu menggunakan media misalnya, PKn dan IPS. Biasanya guru cukup menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang sudah ada di buku. Siswa mendengarkan dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Menurut guru, hanya dengan menggunakan metode ceramah siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan.

Guru memanfaatkan media yang berbasis IT (Ilmu Teknologi) seperti LCD, video, slide show, speaker, mic, internet dan lainnya. Guru juga memperdayakan media lainnya yaitu berupa buku, koran, majalah dan lingkungan sekolah. Guru menyesuaikan penggunaan media dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga tidak berlebihan dalam pemakaiannya. Media yang digunakan guru tidak terbatas pada buku guru dan buku siswa. Guru memanfaatkan fasilitas WiFi sekolah untuk mengakses internet yang tentu saja dalam penggunaannya siswa didampingi oleh guru. Guru juga menggunakan media cetak lainnya seperti koran, majalan ataupun berita dalam televisi. Guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk menjadi pembimbing dan sumber belajar siswa di rumah.

Media audio memanfaatkan *speaker* yang tersedia di ruang kelas sebagai alat untuk memutar lagu atau latihan berpidato di depan kelas. Guru menggunakan media *picture and*

picture sebagai media visual. Selain itu, media visual berupa *slide* untuk menampilkan gambar dan tulisan menggunakan LCD proyektor. Media audio-visual berupa tayangan film dan video juga ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Video yang ditampilkan merupakan penunjang materi pembelajaran atau selingan untuk *ice breaking*. Video ada yang diputar langsung melalui *youtube*. Siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis IT.

Selain menggunakan media yang sudah modern, guru juga mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Bahan pembuatan media pun berasal dari barang-barang bekas. Misalnya guru membuat media dari barang-barang bekas seperti kardus dan kertas. Guru memanfaatkan kertas bekas yang dibuat menjadi uang tiruan. Kardus bekas dibuat menjadi berbagai bentuk barang. Kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktekkan jual beli. Kelas diubah menjadi layaknya sebuah pasar. Ada siswa yang menjadi penjual dan ada siswa yang menjadi pembeli. Guru memberikan petunjuk kepada para siswa terkait tata cara jual beli di pasar, lalu siswa bertindak sesuai perannya masing-masing.

Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media yang dipakai mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Media yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tingkat kematangan siswa. Siswa kelas 3 lebih senang diajar menggunakan slide bergambar kartun dengan diberi selingan video *ice breaking*. Media disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat

pembelajaran. Jika terjadi hal yang tidak diperkirakan, bisa saja berubah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode yang biasa digunakan guru adalah metode yang mampu melibatkan peran aktif siswa misalnya diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, role playing, dan lain-lain.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu signifikan. Kalau pembelajaran menggunakan media, hasilnya lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media. Ini mungkin karena faktor fokus siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kalau pembelajaran menggunakan media, siswa menjadi lebih enjoy dan antusias mengikuti pembelajaran. Namun kalau tidak menggunakan media, beberapa siswa jadi cepat bosan dan mengantuk di kelas.

Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas 3 lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis. Misalnya pemadaman listrik secara tiba-tiba. Padahal di kelas 3 sering menggunakan LCD proyektor dalam setiap pembelajaran. Ketika terjadi pemadaman listrik, guru dituntut untuk siap dengan situasi dan kondisi yang ada. Akhirnya guru akan mengganti metode dan media pembelajaran yang berbeda dari apa yang sudah tertulis di dalam RPP. Selain itu guru juga memberikan selingan berupa *ice breaking* supaya suasana belajar tetap menyenangkan bagi para siswa.

Guru menerangkan bahwa ketika terjadi hambatan yang tak terduga, guru harus mampu mencari metode dan teknik pembelajaran yang

sesuai. Meskipun tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, bagi guru itu tidak menjadi masalah. Hal terpenting yakni tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keahlian guru dalam berimprovisasi dalam proses pembelajaran merupakan hasil pengalaman mengajar selama ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru sebelum memanfaatkan media pembelajaran, diantaranya: a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, guru mencantumkan media yang akan digunakan, b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, c) menyiapkan dan mengatur media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media bertujuan untuk menunjang dan mempermudah guru dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media dan mengawasi penggunaannya apabila siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan berupa media audio, visual, dan audio-visual. Media yang digunakan disesuaikan dengan a) tujuan dan materi yang diajarkan, b) tingkat kematangan siswa, c) teknik dan metode pembelajaran, dan d) waktu, tempat dan situasi yang tepat.

- 3) Tindak lanjut pembelajaran dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru diantaranya: diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.
- 4) Hambatan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media lebih kepada hal yang bersifat teknis. Misalnya ketika akan memanfaatkan media yang menggunakan listrik, hambatannya yakni pemadaman listrik secara tiba-tiba. Selain itu, hambatan juga berasal dari siswa. Ada beberapa siswa yang sulit dikondisikan ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Adapula yang lamban belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran.
- 5) Solusi yang diambil guru adalah dengan mengganti metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Guru memanfaatkan media yang ada di sekitar. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* supaya kembali semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Terhadap siswa yang lamban belajarnya, guru memberikan bimbingan secara khusus dan intensif.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya: media yang digunakan harus bersifat tahan lama dan dapat digunakan berulang kali, pengadaan UPS (*Uninterrupted Power Supply*) untuk antisipasi pemadaman listrik, mengadakan pelatihan rutin tentang pembuatan dan

pemanfaatan media pembelajaran kepada para guru, mengawasi siswa dalam memanfaatkan media internet, dan melakukan evaluasi media pembelajaran guna mengukur efektivitas penggunaan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A.S., dkk. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, A.H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudjana, N dan Rivai A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.